

PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian Interim tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 80

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2s,3,6 36,38,39	90.772.661.007	37.919.458.220
Aset keuangan lancar lainnya	2s,3,7,39	-	3.576.534.308
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	2s,3,8,39	30.124.315.686	11.125.714.911
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	2s,3,9,39	7.046.104.759	7.143.323.488
Pajak dibayar di muka	2m,17a	9.972.092.130	7.170.545.089
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	2f,10	22.148.457.952	19.781.160.507
Uang muka pembelian - pihak ketiga	11	6.962.325.832	3.795.179.432
TOTAL ASET LANCAR		167.025.957.366	90.511.915.955
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap		16.042.068.800	1.428.646.600
Aset tetap - neto	2h,3,12 27,29	591.716.235.705	569.176.298.605
Biaya sewa dibayar di muka - bagian tidak lancar	2g,10	97.847.201.549	91.385.491.631
Klaim atas restitusi pajak	2m,17a	2.637.936.163	17.181.591.220
Aset takberwujud - neto	2i,2j,3,13	137.929.661.157	138.326.388.178
Aset keuangan tidak lancar lainnya - pihak ketiga	2s,3,14, 39	621.352.161	621.352.161
Aset pajak tangguhan - neto	2m,3,17g	22.927.680.246	18.510.327.641
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		869.722.135.781	836.630.096.036
TOTAL ASET		1.036.748.093.147	927.142.011.991

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha – pihak ketiga - neto	2s,3,16 38,39	30.173.398.926	26.337.184.609
Utang lain-lain	2s,3,38,39		
Pihak ketiga	36	3.112.742.454	3.621.532.238
Pihak berelasi	2e,35a	111.166.666.667	101.111.111.111
Beban akrual	2s,3,18 36,38,39	8.903.896.488	5.318.407.336
Utang pajak	2m,3,17b	7.089.011.882	5.242.497.623
Uang muka penjualan		34.667.986	33.887.409
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2s,19 38,39	-	96.228.333
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang bank	2s,15 38,39	14.432.933.079	3.836.317.360
Pendapatan diterima di muka	20	45.500.023.151	22.599.651.143
Utang pembiayaan konsumen	2g,2s,3 21,38,39	442.528.660	760.678.746
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		220.855.869.293	168.957.495.908
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang bank	2s,15 38,39	130.391.751.340	52.013.463.418
Pendapatan diterima di muka	20	14.610.114.142	10.939.788.793
Utang pembiayaan konsumen	2g,2s,3 21,38,39	18.011.173	121.775.245
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k,3,22,29	4.350.961.730	4.526.916.730
Liabilitas pajak tangguhan	2m,3,17g	1.692.438.796	2.044.558.599
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		151.063.277.181	69.646.502.785
TOTAL LIABILITAS		371.919.146.474	238.603.998.693

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 29.500.000.000 saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.442.136.790 saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	23	744.213.679.000	742.463.450.000
Tambahan modal disetor - neto	20,24	(8.266.382.600)	(5.708.511.726)
Saldo laba (rugi)			
Telah ditentukan penggunaannya		1.500.000.000	1.500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(72.618.349.727)	(49.716.924.976)
TOTAL EKUITAS		664.828.946.673	688.538.013.298
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.036.748.093.147	927.142.011.991

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
		2015	2014*
OPERASI YANG DILANJUTKAN			
PENDAPATAN USAHA	2q,26,41	48.981.653.364	33.085.348.427
BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA	2q,27,41	38.698.844.529	26.554.232.527
LABA BRUTO		10.282.808.835	6.531.115.900
BEBAN USAHA	2q,41		
Beban penjualan	28	(818.238.301)	(743.485.266)
Beban umum dan administrasi	12,13,29	(20.774.370.461)	(14.256.421.502)
Pendapatan lainnya	30	274.922.586	275.348.864
Beban lainnya	31	(329.792.451)	(957.062.780)
TOTAL BEBAN USAHA		(21.647.478.627)	(15.681.620.684)
RUGI USAHA		(11.364.669.792)	(9.150.504.784)
Pendapatan keuangan	2q,32,41	729.702.023	1.408.889.776
Beban keuangan	2q,33 35b,41	(17.035.929.391)	(9.246.315.942)
RUGI DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(27.670.897.160)	(16.987.930.950)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	2m,3 17d,41	4.769.472.409	(4.261.317.861)
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(22.901.424.751)	(21.249.248.811)
OPERASI YANG DIHENTIKAN			
Rugi dari operasi yang dihentikan, setelah pajak	4	-	(2.712.454.653)
TOTAL RUGI TAHUN BERJALAN		(22.901.424.751)	(23.961.703.464)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b	-	337.467.701
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(22.901.424.751)	(23.624.235.763)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Catatan	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014*
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk		
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(22.901.424.751)	(21.249.248.811)
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	(2.712.454.653)
TOTAL RUGI TAHUN BERJALAN	(22.901.424.751)	(23.961.703.464)
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk		
Total rugi komprehensif tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(22.901.424.751)	(21.249.248.811)
Total rugi komprehensif tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	(2.374.986.952)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(22.901.424.751)	(23.624.235.763)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
		2015	2014*
RUGI PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2r,34	(3,08)	(3,23)
RUGI PER SAHAM DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2r,34	(3,08)	(2,86)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lain	Sub-total	Kepentingan Nonpengendali	Total
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya				
Saldo 1 Januari 2014	742.463.450.000	(5.708.511.726)	-	1.500.000.000	(6.056.469.749)	(337.467.701)	731.861.000.824	174.053.143	732.035.053.967
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(23.961.703.464)	337.467.701	(23.624.235.763)	-	(23.624.235.763)
Pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(174.053.143)	(174.053.143)
Saldo 30 Juni 2014	742.463.450.000	(5.708.511.726)	-	1.500.000.000	(30.018.173.213)	-	708.236.765.061	-	708.236.765.061
Saldo 1 Januari 2015	742.463.450.000	(5.708.511.726)	-	1.500.000.000	(49.716.924.976)	-	688.538.013.298	-	688.538.013.298
Penambahan modal dari PUT II	1.750.229.000	-	-	-	-	-	1.750.229.000	-	1.750.229.000
Biaya emisi saham PUT II	-	(2.557.870.874)	-	-	-	-	(2.557.870.874)	-	(2.557.870.874)
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(22.901.424.751)	-	(22.901.424.751)	-	(22.901.424.751)
Saldo 30 Juni 2015	744.213.679.000	(8.266.382.600)	-	1.500.000.000	(72.618.349.727)	-	664.828.946.673	-	664.828.946.673

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Catatan	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	56.361.189.247	52.045.775.201
Pembayaran kas kepada pemasok	(12.527.847.508)	(21.052.495.020)
Pembayaran kepada karyawan	(13.782.850.003)	(7.952.411.126)
Pembayaran beban usaha	(15.338.993.424)	(23.446.520.923)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	14.711.498.312	(405.651.868)
Penerimaan pengembalian restitusi pajak PPN	15.272.874.674	13.389.367.864
Penerimaan penghasilan bunga	696.421.956	937.359.300
Pembayaran beban keuangan	(5.863.762.023)	(1.910.565.355)
Pembayaran pajak penghasilan	(7.405.072.873)	(1.864.653.829)
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	17.411.960.046	10.145.856.112
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	16.051.345.637
Penempatan investasi jangka pendek	3.609.814.375	-
Penerimaan dari pengembalian aset	-	3.600.000.000
Hasil pelepasan Entitas Anak, setelah dikurangi kas pada setiap Entitas Anak yang dilepaskan	-	108.954.263
Perolehan aset tetap dan penempatan uang muka pembelian aset tetap	(59.406.004.831)	(100.166.828.527)
Penarikan aset keuangan lancar lainnya	-	9.748.780.151
Pembelian aset takberwujud	(257.914.415)	(19.136.900)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(56.054.104.871)	(70.676.885.376)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(421.914.158)	(457.254.000)
Utang pemegang saham	-	100.000.000.000
Penerimaan hutang bank	92.724.903.642	-
Penambahan moda disetor	(807.641.872)	-
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	91.495.347.612	99.542.746.000

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
		2015	2014
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		52.853.202.787	39.011.716.736
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		-	(4.987.840)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	6	37.919.458.220	29.839.051.349
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	6	90.772.661.007	68.845.780.245

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Centrindo Utama berdasarkan Akta Notaris Nanny Sukarja, S.H., No. 33 tanggal 11 Februari 1987. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10781.HT.01.01.TH.88 tanggal 26 November 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 14 Tambahan No. 1084 tanggal 16 Februari 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No.16 tanggal 8 Januari 2014, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH, MKn, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Keputusan No. AHU-13296.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 11 April 2014 tentang perubahan terhadap kegiatan usaha utama Perseroan menjadi bergerak di bidang jasa dan investasi, termasuk namun tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (BTS), serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi komunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan.

Berdasarkan Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M. No. 18 tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan melakukan perubahan nama yang semula bernama PT Centrin Online Tbk menjadi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0001686.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 8 Januari 2014.

Perusahaan mendapatkan ijin penyelenggaraan jasa akses internet (*Internet Service Provider*) dan jasa interkoneksi internet (*Network Access Point*) dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi yang terakhir diperbaharui pada tahun 2010.

Perusahaan berdomisili di Pinang 22 Building, Jl. Ciputat Raya No. 22A, Kebayoran Lama, Pondok Pinang, Jakarta dan mulai beroperasi sebagai penyelenggara jasa internet pada tahun 1996 hingga Juni 2014.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 5 (lima) kantor cabang yaitu Bandung, Jakarta, Surabaya, Denpasar dan Medan. Sejak tanggal 30 Juni 2014, seluruh kantor cabang operasional Perusahaan telah dialihkan kepada PT Centrin Online Prima (“COP”) (dahulu PT Khasanah Timur Indonesia).

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mengoperasikan secara keseluruhan 553 dan 531 menara telekomunikasi (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 (seratus juta) saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp125 per saham dan mulai efektif berdasarkan surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (“BAPEPAM”) No. S-2585/PM/2001 tanggal 12 Oktober 2001.

Pencatatan saham dilakukan pada tanggal 1 November 2001 pada papan pengembangan di Bursa Efek Jakarta sebanyak 100.000.000 (seratus juta) saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per saham yang berasal dari penawaran umum dan 450.000.000 (empat ratus lima puluh juta) saham biasa atas nama pemegang saham lama dengan nilai nominal Rp100 per saham.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Bersamaan dengan pencatatan saham tersebut dicatatkan pula sebanyak 40.000.000 (empat puluh juta) Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I dari penawaran umum diperdagangkan dengan kode perdagangan CENT dan CENT-W.

Pada tanggal 23 Januari 2013, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 dengan tanggal yang sama, telah menyetujui perubahan anggaran dasar Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan di mana struktur permodalan Perusahaan sebesar Rp150.000.000.000 terdiri atas 1.500.000.000 saham ditingkatkan menjadi Rp2.950.000.000.000 terdiri atas 29.500.000.000 saham.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp57.511.250.000 terdiri atas 575.112.500 saham menjadi Rp742.463.450.000 terdiri atas 7.424.634.500 saham.
- Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") setelah dikurangi biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan sebesar 63,80% untuk pelaksanaan rencana transaksi pembelian Opsi Saham dari Winlord Enterprise Ltd., ("Winlord") sebesar 24,07%, pelaksanaan Hak Opsi atas saham PT Centratama Menara Indonesia ("CMI") (dahulu PT Retower Asia) sebesar 8,67%, dan pembelian piutang Winlord atas CMI sebesar 67,26%. Sementara sisanya sekitar 36,20% akan digunakan untuk pinjaman dan/atau setoran modal kepada Entitas Anak dan/atau mengakuisisi suatu perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tentang peningkatan modal dasar tersebut di atas dinyatakan kembali dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta Notaris No. 26 tanggal 23 Januari 2013 dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-03086.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013.

Pada tanggal 23 Januari 2013, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan PUT I berdasarkan surat No. S-11/D.04/2013.

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan melakukan PUT I kepada pemegang saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 6.849.522.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 (satu) saham, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 5 Februari 2013, berhak mempunyai 12 (dua belas) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp100.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang pemesanannya lebih dari haknya secara proporsional sesuai dengan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD dalam PUT I, maka Clover Universal Enterprise Ltd., ("Clover") selaku Pembeli Siaga, wajib membeli seluruh sisa saham baru dalam PUT I tersebut, sesuai dengan Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I No. 47 tanggal 22 November 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 25 Oktober 2013 berdasarkan Akta Notaris Notaris Ely Baharini, S.H., M.H.,Sp.N No. 28 tanggal 25 Oktober 2013, para pemegang saham menyetujui perubahan rencana penggunaan dana PUT I sebesar 36,20% akan digunakan untuk pinjaman dan/atau tambahan setoran modal kepada Entitas Anak dan/atau mengakuisisi suatu perusahaan. Selanjutnya Entitas Anak akan menggunakan dana tersebut untuk pengembangan usaha Entitas Anak dalam meningkatkan kapasitas, memperluas tipe jasa dan produk serta meningkatkan daya saing Entitas Anak, serta memanfaatkan peluang usaha dari potensi pertumbuhan di sektor telekomunikasi Indonesia. Adapun bentuk pengembangan usaha yang direncanakan untuk dilakukan adalah pembangunan infrastruktur telekomunikasi; dan/atau akuisisi aset infrastruktur telekomunikasi; dan/atau pemeliharaan aset infrastruktur telekomunikasi, dan/atau akuisisi suatu perusahaan. Saat ini pengembangan usaha Entitas Anak tersebut masih dalam tahap perencanaan. Realisasi pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat terjadi dalam periode tahun 2013-2015.

Pada tanggal 12 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., No. 110 dengan tanggal yang sama, telah menyetujui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") antara lain sebagai berikut:

- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp445.478.070.000 terdiri atas 4.454.780.700 saham menjadi Rp1.187.941.520.000 terdiri atas 11.879.415.200 saham.
- Dana yang diperoleh dari hasil PUT II setelah dikurangi biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan sebesar 25% untuk pembayaran seluruh hutang pokok dan bunga kepada Clover Universal Enterprise Ltd. Sementara sisanya sekitar 75% akan digunakan untuk penyertaan modal kepada CMI untuk modal kerja maupun belanja modal yang berkaitan dengan pembangunan menara telekomunikasi.

Pada tanggal 12 Juni 2015, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan PUT II berdasarkan surat No. S-254/D.04/2015.

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.969.853.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 24 Juni 2015, berhak mempunyai 2 (dua) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp150.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang pemesanannya lebih dari haknya secara proporsional sesuai dengan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD dalam PUT II, maka Clover Universal Enterprise Ltd., ("Clover") selaku Pembeli Siaga, wajib membeli seluruh sisa saham baru dalam PUT II tersebut, sesuai dengan Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas II No. 6 tanggal 5 Mei 2015 juncto Akta No. 286 tanggal 30 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H, MKn.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan hak suara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Ruang lingkup aktivitas	Kedudukan	Tahun usaha komersial dimulai	Persentase Kepemilikan		Total Aset sebelum Eliminasi	
				2015	2014	2015	2014
PT Centratama Menara Indonesia ("CMI") ^{*)}	Sarana jaringan telekomunikasi	Indonesia	2008	99,99%	99,99%	849.562.156.092	744.663.210.017

^{*)} Perusahaan mengakuisisi CMI pada tanggal 27 Februari 2013.

CMI

Perusahaan melakukan akuisisi atas seluruh saham PT Centratama Menara Indonesia ("CMI") pada tanggal 27 Februari 2013 (Catatan 5).

Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan mengalihkan 1 (satu) lembar saham CMI kepada Rahendrawan, Direktur Utama Perusahaan dengan harga sebesar Rp4.667.000. Pengalihan saham ini telah diaktakan dengan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn No. 63 tanggal 20 Agustus 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham CMI berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn No. 62 tanggal 20 Agustus 2013.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 29 September 2014, yang diaktakan dalam Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 13 dengan tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui melakukan perubahan nama dari PT Retower Asia, Entitas Anak, menjadi PT Centratama Menara Indonesia.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015

Komisaris Utama	: Guntur Soaloan Siboro	Direktur Utama	: Rahendrawan
Komisaris	: Lukman Tirta Guna Ari Dewanto Sutedi	Direktur	: Yan Raymond Jafri
Komisaris Independen	: Susanto Sosilo	Direktur Tidak Terafiliasi	: Hartanto Kusmanto

31 Desember 2014

Komisaris Utama	: Guntur Soaloan Siboro	Direktur Utama	: Rahendrawan
Komisaris	: Lukman Tirta Guna	Direktur	: Ari Dewanto Sutedi Sun Jen Tjin
Komisaris Independen	: Susanto Sosilo	Direktur Tidak Terafiliasi	: Hartanto Kusmanto

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: Ir. Susanto Sosilo
Anggota	: Beatrix Susanto
Anggota	: Indra Yudison

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5.

Berdasarkan hasil keputusan Dewan Komisaris No. 011/SK-KA/CO/VI/2013 pada tanggal 11 Juni 2013, Ir. Susanto Sosilo menggantikan Bonivasius Purba sebagai ketua komite audit Perusahaan. Serta Beatrix Susanto dan Indra Yudison menggantikan Yayan Mulyana dan Wandy Sumarli sebagai anggota komite audit Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 006-1/CO-SK/I/2011 tanggal 6 Januari 2011, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Herlani Mardiani, S.E., sebagai Ketua Internal Audit.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Sekretaris Perusahaan adalah Wiwik Septriandewi.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 010/DIR/CTI-Skep/VII/2014 tanggal 21 Juli 2014, Direksi Perusahaan memutuskan untuk mengangkat Wiwik Septriandewi sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan Janti Kosasih.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki total karyawan tetap masing-masing sebanyak 82 dan 62 orang.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Juli 2015.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK").

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun sebelumnya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan dan Entitas Anak adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing disajikan dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing" di mana Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan yang juga merupakan mata uang fungsional kecuali untuk beberapa Entitas Anak.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang dibatasi oleh restriksi jangka panjang.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, secara langsung dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Semua akun dan transaksi antar Perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi atau ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi disajikan pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, disajikan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir tahun pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Perusahaan menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut. Periode pengukuran berakhir segera setelah Perusahaan menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak disajikan kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut disajikan berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika adalah sebagai berikut:

- a. orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor;
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain),
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya),
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga,
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor,
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a),
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan harga dan kondisi lainnya yang setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Sewa Dibayar di Muka - Bagian Tidak Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessee

- i. Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Beban keuangan dialokasikan pada setiap tahun selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada tahun terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- ii. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan tahun masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii. Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessor

- i. Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii. Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), ketika sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sebagai hasil dari penelaahan terpisah yang dilakukan oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis yang ditelaah ulang dari masing-masing elemen dan faktor-faktor lainnya yang relevan, setiap elemen mungkin akan menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu selama masa konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah siap sesuai dengan yang diharapkan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode	Taksiran Umur Manfaat (Tahun)	Tarif
Bangunan	Garis lurus	20	5%
Menara	Garis lurus	4 - 25	4% - 25%
Peralatan komputer	Garis lurus	5	20%
Kendaraan	Garis lurus	5 - 8	12,5% - 20%
Inventaris kantor	Garis lurus	2 - 8	12,5% - 50%

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup, jika ada, kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk dipergunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan akan dikapitalisasi ke dalam nilai aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibebankan pada tahun berjalan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang berasal dari kombinasi bisnis adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang dinyatakan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan dikurangi penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset takberwujud dan diakui dalam laba rugi pada saat aset takberwujud tersebut dihentikan pengakuannya.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan untuk aset takberwujud milik Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>Goodwill</u>	<u>Perangkat Lunak</u>	<u>Kontrak Pelanggan dan Order Backlog</u>
Umur manfaat	Tidak terbatas	4 tahun	10 tahun
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi	Garis lurus	Garis lurus
Dihasilkan secara internal atau dari pembelian	Dari pembelian	Dari pembelian	Dari pembelian

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat - neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) di mana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan jangka pendek dan jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial dari imbalan paska kerja, di mana keuntungan dan kerugian tersebut dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Perusahaan telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti di mana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

l. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

m. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditanggihkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

n. Saham Treasuri

Saham treasuri, yang direncanakan untuk diterbitkan kembali dan/atau dijual kembali pada masa yang akan datang, dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

o. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut serta selisih lebih atau kurang penerimaan atas penjualan saham treasuri.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan dan Entitas Anak. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi perbankan pada tahun tersebut, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
1 Dolar Amerika Serikat (\$AS1)	13.332	12.440

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan sewa operasi diakui sesuai dengan masa sewa dan pendapatan jasa pemeliharaan diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Uang muka sewa dan/atau pemeliharaan yang diterima disajikan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaatnya.

Pendapatan dari barang dagang diakui pada saat barang diserahkan dan risiko serta hak kepemilikannya berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat dalam akun "Uang Muka Penjualan".

Pendapatan jasa internet dapat berupa pendapatan registrasi (pendaftaran), abonemen dan jasa pemakaian internet (tarif dikali jam pemakaian) yang dihitung setiap bulan untuk setiap pelanggan dari *billing statement* yang dikirimkan.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Laba (Rugi) per Saham

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham untuk tahun 2015 dan 2014 dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun setelah memperhitungkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") yang diterbitkan pada saat Penawaran Umum Terbatas I, yang diterapkan secara retrospektif.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Laba (Rugi) per Saham (lanjutan)

Pada penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), dengan harga eksekusi lebih rendah daripada nilai wajar saham, maka jumlah saham biasa yang akan digunakan dalam perhitungan laba per saham sebelum penerbitan HMETD adalah jumlah saham biasa yang beredar sebelum penerbitan HMETD, dikalikan dengan nilai wajar per saham sesaat sebelum pelaksanaan HMETD dibagi nilai wajar teoritis per saham tanpa HMETD. Nilai wajar teoritis per saham tanpa HMETD dihitung dengan menambahkan nilai pasar agregat saham sesaat sebelum pelaksanaan HMETD dengan hasil pelaksanaan HMETD.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa berpotensi dilutif.

s. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun pelaporan.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya - uang jaminan dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta aset keuangan tidak lancar - investasi jangka panjang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk dijual dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok untuk dijual kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga termasuk dalam kategori aset keuangan untuk dijual.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset keuangan tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset keuangan tidak lancar - investasi jangka panjang yang nilai wajarnya tidak tersedia, di mana kepemilikan saham kurang dari 20%, termasuk dalam kategori ini.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan awal

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (a) dan (b) di bawah ini terpenuhi.

- a. Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
 - i. untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - ii. untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- b. Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
 - i. non-derivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - ii. derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen ekuitas Perusahaan meliputi saham biasa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas dalam kelompok untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut : (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, utang yang dikenakan bunga dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada akhir tahun pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank bagian lancar, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang teroganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

- i. PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- ii. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- iii. PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- iv. PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- v. PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- vi. PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- vii. PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- viii. PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- ix. PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- x. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material di tahun yang akan datang terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terkait.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan. Nilai tercatat *goodwill* Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp134.560.379.889. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill* (lanjutan)

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai.

Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Sewa Pembiayaan

Perusahaan dan Entitas Anak menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dan entitas anak telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan kerugian penurunan nilai berjumlah Rp30.124.315.686 dan Rp11.125.714.911 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai *lessor* atau *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Kontijensi

Perusahaan dan Entitas Anak saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Perusahaan dan Entitas Anak saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak ini. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini (Catatan 40j).

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan regulasi Perusahaan dan Entitas Anak. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut.

Imbalan Kerja

Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan tahun jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak berjumlah Rp4.350.961.730 dan Rp4.526.916.730 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi umur manfaat ekonomis aset tetap antara 2 (dua) sampai dengan 25 (dua puluh lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi umur manfaat ekonomis dan nilai sisa

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak adalah berjumlah Rp591.716.235.705 dan Rp569.176.298.605 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada tahun pelaporan berikutnya.

Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp22.927.680.246 dan Rp18.510.327.641 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17g.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan yang masih berlangsung. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak atas manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Goodwill

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Nilai tercatat goodwill sebesar Rp134.560.379.890 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

4. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan memutuskan untuk mengalihkan segmen usaha dalam bidang penyedia jasa akses internet kepada PT Ultima Globalindo ("UG"), pihak ketiga. Transaksi ini terdiri dari pengalihan aset dan liabilitas Perusahaan yang berkaitan dengan usaha dalam bidang penyedia jasa akses internet dan saham Perusahaan di Entitas Anak yang beroperasi di bidang bisnis internet.

Perusahaan telah menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan pengalihan aset (tanah, bangunan dan piutang) dan saham CNT, COP, PT Centrin Multi Media ("CMM") dan CCom, kepada UG serta pengalihan aset dan liabilitas Perusahaan kepada COP kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui suratnya tertanggal 26 dan 27 Juni 2014.

Alasan Perusahaan melakukan pengalihan aset dan liabilitas adalah agar Perusahaan dapat berkonsentrasi penuh dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha utama Perusahaan yang baru (Catatan 1).

Perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan transaksi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Perjanjian untuk Melakukan Pengalihan Aset dan Saham antara Perusahaan dan UG tanggal 23 Juni 2014

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk mengalihkan aset dan saham Perusahaan yang terdiri dari:

1. Bangunan berupa Ruko yang berlokasi di Komplek Nagoya Gateway Blok A No. 4, Batam, dengan sertifikat HGB No. 70,
2. Tanah yang berlokasi di Kelurahan Sukarasa Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami, Bandung dengan sertifikat HGB No. 14,
3. Piutang usaha - COP,
4. Piutang lain-lain - CNT,
5. Piutang lain-lain - CCom,
6. Saham-saham milik Perusahaan dalam COP, CNT, CCom dan CMM.

Perusahaan mengalihkan aset dan saham tersebut di atas kepada UG dengan nilai transaksi sebesar Rp30.448.369.000. Rugi yang diakui Perusahaan atas pengalihan aset dan saham tersebut adalah sebesar Rp3.784.715.990. Pada tanggal 31 Maret 2015, piutang UG terkait dengan transaksi pengalihan ini adalah sebesar Rp4.800.000.000 yang dicatat sebagai piutang lain-lain pihak ketiga (Catatan 9).

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

4. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

- a. Perjanjian untuk Melakukan Pengalihan Aset dan Saham antara Perusahaan dan UG tanggal 23 Juni 2014 (lanjutan)

Pengalihan aset tersebut diaktakan ke dalam beberapa akta dan perjanjian berikut ini:

1. Akta Notaris Soehendro Gautama, S.H., M.Hum No. 139 tanggal 23 Juni 2014 mengenai Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas tanah dan bangunan di Komplek Nagoya Gateway Blok A No. 4, Batam, dengan sertifikat HGB No. 70 dari Perusahaan kepada UG.
 2. Akta Notaris Risdiyani Tandi, S.H. No. 204/2014 tanggal 27 Juni 2014 mengenai Akta Jual Beli atas tanah yang berlokasi di Kelurahan Sukarasa Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami, Bandung dengan sertifikat HGB No. 14 dari Perusahaan kepada UG.
 3. Akta Notaris Kirana Ivyminerja Wilamarta, S.H., LL.M No. 7 tanggal 25 Juni 2014 mengenai pengalihan 51.500.000 lembar saham CMM yang dimiliki Perusahaan kepada UG. Perubahan kepemilikan saham CMM telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CMM pada tanggal 25 Juni 2014 yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Kirana Ivyminerja Wilamarta, S.H., LL.M No. 6 tanggal 25 Juni 2014.
 4. Akta Notaris Kirana Ivyminerja Wilamarta, S.H., LL.M No. 9 tanggal 25 Juni 2014 mengenai pengalihan 2.970 lembar saham CNT yang dimiliki Perusahaan kepada UG. Perubahan kepemilikan saham CNT telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CNT pada tanggal 25 Juni 2014 yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Kirana Ivyminerja Wilamarta, S.H., LL.M No. 8 tanggal 25 Juni 2014.
 5. Akta Notaris Kirana Ivyminerja Wilamarta, S.H., LL.M No. 12 tanggal 27 Juni 2014 mengenai pengalihan 14.790.000 lembar saham COP yang dimiliki Perusahaan kepada UG. Perubahan kepemilikan saham COP telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham COP pada tanggal 27 Juni 2014 yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Kirana Ivyminerja Wilamarta, S.H., LL.M No. 11 tanggal 27 Juni 2014.
 6. *Share Transfer Form* tanggal 30 Juni 2014 mengenai pengalihan 10 lembar saham CCom yang dimiliki Perusahaan kepada UG.
- b. Perjanjian untuk Melakukan Pengalihan Aset dan Liabilitas antara Perusahaan dan COP tanggal 25 Juni 2014, yang pada saat ditandatanganinya perjanjian merupakan entitas anak Perusahaan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk mentransfer seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan yang belum diaudit pada tanggal 31 Juni 2014, tidak termasuk tanah dan bangunan, saham yang dimiliki, piutang pihak berelasi, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, pajak dibayar di muka, pajak tangguhan dan piutang CMI kepada COP. Harga transfer atas pengalihan aset dan liabilitas tersebut adalah sebesar Rp943.272.000. Laba yang diakui Perusahaan atas pengalihan aset dan liabilitas tersebut adalah sebesar Rp589.867.082. Pada tanggal 31 Maret 2015, piutang COP terkait dengan transaksi pengalihan ini beserta pajak terkaitnya adalah sebesar Rp803.272.000 yang dicatat sebagai piutang lain-lain pihak ketiga (Catatan 9).

Perusahaan telah menunjuk KJPP Iskandar dan Rekan untuk melakukan penilaian atas nilai aset, liabilitas dan saham yang dialihkan tersebut di atas. Berdasarkan Laporan KJPP, keseluruhan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dialihkan adalah sejumlah Rp31.391.641.000.

Sehubungan dengan hal-hal di atas, Perusahaan mengklasifikasikan hasil operasi dari segmen usaha bidang jasa akses internet sebagai operasi yang dihentikan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. KOMBINASI BISNIS

Pada tanggal 3 Agustus 2012, PT Sumber Prestasi Indonesia ("SPI"), Ari Dewanto Sutedi ("Sutedi") dan Winlord Enterprise Ltd., ("Winlord") telah menandatangani *Call Option Deed*, di mana SPI dan Sutedi berperan sebagai pemberi opsi dan Winlord sebagai penerima opsi. Berdasarkan *Call Option Deed*, Winlord memiliki opsi untuk membeli saham CMI (dahulu PT Retower Asia) sebanyak 29.999 saham dengan harga AS\$3.925.729 yang dimiliki oleh SPI dan 1 saham milik Sutedi dengan harga AS\$1 dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun sejak ditanda-tanganinya perjanjian tersebut.

Pada tanggal 23 November 2012, Perusahaan telah menandatangani *Master Investment Agreement* ("MIA") dengan Winlord. Perusahaan setuju untuk melakukan pembelian opsi saham yang dimiliki Winlord seharga AS\$10.900.000 dan fasilitas pinjaman dengan harga yang akan ditentukan kemudian.

Pada tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan melaksanakan pembelian opsi saham serta pengambilalihan fasilitas pinjaman CMI dari Winlord dengan nilai masing-masing AS\$10.900.000 (setara dengan Rp105.555.600.000) dan AS\$30.446.400 (setara dengan Rp294.842.937.600). Sehubungan dengan itu, Perusahaan, SPI, Winlord dan Sutedi telah menandatangani perjanjian pengalihan ("*Novation Deed*") yang bertanggal 27 Februari 2013 sebagai berikut:

- a. *Novation Deed for The Facility Agreement*, perjanjian pengalihan kepada Perusahaan fasilitas pinjaman yang diberikan Winlord kepada CMI berdasarkan *Senior Secure Facility Agreement* tanggal 3 Agustus 2012 kepada Perusahaan.
- b. *Novation Deed for The Call Option Deed*, perjanjian pengalihan kepada Perusahaan opsi saham CMI, yang dimiliki oleh Winlord berdasarkan *Call Option Deed* tanggal 3 Agustus 2012.
- c. *Novation Deed for Deed of Representations and Warranties*, perjanjian pengalihan kepada Perusahaan representasi dan jaminan yang diberikan oleh CMI, SPI dan Sutedi berdasarkan *Deed of Representations and Warranties* tanggal 3 Agustus 2012.

Berdasarkan akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 135 dan 136 pada tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan melaksanakan hak opsi saham yang dimilikinya dengan membeli 29.999 saham CMI milik PT Sumber Prestasi Indonesia dengan harga AS\$3.925.729 (setara dengan Rp38.016.759.636) dan 1 saham, milik Sutedi dengan harga AS\$1 (setara dengan Rp9.684). Keseluruhan saham tersebut mencerminkan kepemilikan sebesar 100% saham CMI.

Nilai wajar aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih CMI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi
Kas dan setara kas	54.796.328.806
Piutang usaha - pihak ketiga	1.794.921.580
Piutang lain-lain	13.056.938.300
Uang muka	32.071.000
Pajak dibayar di muka	9.184.561.279
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	7.326.287.297
Biaya sewa dibayar di muka - bagian tidak lancar	32.772.233.737
Uang muka pembelian aset tetap	12.626.250
Klaim atas restitusi pajak	14.847.065.079
Aset tetap - neto	287.036.110.701
Aset takberwujud	4.725.538.296
Aset keuangan tidak lancar lainnya	500.000
Total aset	425.585.182.325

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Utang usaha	91.782.048.226
Utang lain-lain	661.744.803
Beban akrual	1.307.193.371
Utang pajak	507.839.273
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun:	
Pendapatan diterima di muka	7.260.705.790
Utang pembiayaan konsumen	608.058.785
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun:	
Pendapatan diterima di muka	19.533.285.818
Utang pembiayaan konsumen	1.150.074.403
Estimasi imbalan kerja karyawan	2.301.142.938
Total liabilitas	125.112.093.407
Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih, tidak termasuk pajak tangguhan	300.473.088.918
Aset pajak tangguhan	3.381.838.113
Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	303.854.927.031
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 13)	134.560.379.889
Imbalan yang dialihkan	438.415.306.920

Berikut ini adalah analisa arus kas atas transaksi akuisisi Entitas Anak di atas:

Nilai transaksi akuisisi	438.415.306.920
Dikurangi: kas dari Entitas Anak	54.796.328.806
Arus kas neto untuk memperoleh pengendalian	383.618.978.114

Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih CMI tersebut ditentukan berdasarkan laporan penilaian yang diterbitkan oleh KJPP Cahyadi Pangganjar & Rekan, penilai independen tanggal 22 Agustus 2013.

Nilai wajar piutang usaha dan piutang lain-lain sebesar Rp1.794.921.580 dan Rp13.056.938.300 setara dengan jumlah piutang bruto kontraktualnya. Perusahaan memperkirakan semua piutang dapat tertagih.

Goodwill sebesar Rp134.560.379.889 mencerminkan nilai sinergi dan integrasi bisnis yang diharapkan timbul dari akuisisi dan aset yang sebelumnya tidak diakui. *Goodwill* yang diakui tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk keperluan pajak.

Akuisisi CMI dilakukan untuk mendukung rencana Perusahaan dalam mengembangkan usaha di bidang jasa industri telekomunikasi, terutama dalam bidang penyewaan menara telekomunikasi.

Sejak tanggal akuisisi sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, CMI memiliki kontribusi pendapatan sebesar Rp33.450.682.262 dan rugi sebesar Rp36.606.460.097 terhadap rugi neto sebelum pajak.

Jika akuisisi telah terjadi sejak awal tahun, pendapatan neto konsolidasian dan total rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing akan menjadi Rp90.868.109.949 dan Rp34.600.579.728.

Transaksi kombinasi bisnis (akuisisi) telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

6. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas	30.980.000	30.000.000
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	79.801.864.141	23.343.881.136
PT Bank Central Asia Tbk	10.828.719.880	2.795.352.266
PT Bank Sinar Mas Tbk	72.263.884	1.507.182
PT Bank Permata Tbk	3.143.471	3.114.050
PT Bank BNI Syariah	-	42.549.179
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	619.730.764
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	9.879.964
PT Bank DBS Indonesia	-	10.917.731.422
PT Bank Commonwealth	-	110.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$13.332 dan AS\$12.508 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014)	35.689.631	155.602.257
Total bank - pihak ketiga	90.741.681.007	37.889.458.220
Total setara kas - deposito berjangka - pihak ketiga	-	-
Total	90.772.661.007	37.919.458.220

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi, dijamin dan dibatasi penggunaannya.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan investasi dalam bentuk reksadana, saham dan deposito yang memiliki jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga:		
Surat-surat berharga		
Saham yang diperdagangkan:		
Rupiah		
PT Leo Investments Tbk	-	155.595.000
Deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan:		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	3.420.939.308
Total	-	3.576.534.308

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Perusahaan memperdagangkan aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga melalui bank-bank agen penjual. Laba (rugi) neto yang timbul dari surat-surat berharga, diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan dan disajikan sebagai "Pendapatan Keuangan" atau "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Tidak terdapat saldo aset keuangan lancar lainnya kepada pihak-pihak berelasi.

Tingkat suku bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 untuk deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah	-	10,25% - 10,50%

Pendapatan bunga deposito disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

8. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
PT Internux	11.652.355.527	1.060.831.989
PT Indosat Tbk	5.516.671.391	1.253.002.688
PT Telekomunikasi Selular	4.142.800.000	1.554.900.000
PT XL Axiata Tbk	2.638.964.700	3.070.134.201
PT Hutchison 3 Indonesia	1.968.425.595	910.100.105
PT Huawei Tech Investment	1.512.458.596	266.211.828
PT Bakrie Telecom Tbk	937.661.477	852.442.741
PT Smart Telecom Tbk	822.100.000	680.379.623
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	804.915.993	333.703.880
PT Smartfren Telecom Tbk	64.799.997	67.099.997
PT Nokia Solution and Networks Indonesia	-	1.058.418.677
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 juta)	63.162.410	18.489.182
Total pihak ketiga	<u>30.124.315.686</u>	<u>11.125.714.911</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Neto	<u>30.124.315.686</u>	<u>11.125.714.911</u>

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah	30.124.315.686	11.125.714.911
Total	30.124.315.686	11.125.714.911
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Piutang usaha - neto	30.124.315.686	11.125.714.911

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Belum jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	15.980.287.863	8.456.009.144
Lewat jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	2.034.445.498	926.126.667
31-60 hari	4.504.839.612	1.210.718.563
Lebih dari 60 hari	7.604.742.713	532.860.537
Total piutang usaha	30.124.315.686	11.125.714.911
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Piutang usaha - neto	30.124.315.686	11.125.714.911

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	-	5.916.101.939
Penyisihan nilai piutang usaha	-	454.064.971
Pemulihan nilai piutang usaha	-	(271.439.000)
Penghapusan nilai piutang usaha	-	(2.079.363.506)
Pelepasan Entitas Anak dan pengalihan segmen usaha	-	(4.019.364.404)
Saldo akhir	-	-

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
PT Ultima Globalindo (Catatan 4)	4.800.000.000	4.800.000.000
PT Centrin Online Prima (Catatan 4)	803.272.000	862.992.170
PT Centrin Multi Media	650.000.000	650.000.000
PT Putra Persada Teleco	575.000.000	575.000.000
Lain - lain	284.350.272	321.848.831
Pendapatan Bunga		-
Karyawan		-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.517.513)	(66.517.513)
Total	7.046.104.759	7.143.323.488

Mata uang piutang lain-lain adalah Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2015, piutang lain-lain kepada PT Centrin Online Prima dan PT Ultima Globalindo, pihak ketiga, berasal dari transaksi pengalihan aset dan saham Entitas Anak (Catatan 4).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	66.517.513	101.101.431
Pelepasan Entitas Anak dan pengalihan segmen usaha	-	(101.101.431)
Penyisihan nilai piutang lain-lain	-	66.517.513
Saldo akhir	66.517.513	66.517.513

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Sewa	119.165.143.611	110.893.070.986
Asuransi	483.492.662	159.181.860
Lainnya	347.023.228	114.399.292
Sub-total	119.995.659.501	111.166.652.138
Dikurangi: bagian jangka panjang sewa	(97.847.201.549)	(91.385.491.631)
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	22.148.457.952	19.781.160.507

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Dalam menjalankan operasinya, CMI, Entitas Anak, menyewa tanah di berbagai daerah dan lokasi untuk pembangunan menara. Sewa tanah ini dilakukan dengan berbagai pihak ketiga, umumnya dengan masa sewa antara 4 (empat) sampai 12 (dua belas) tahun. Sewa tanah ini diamortisasi sesuai dengan jangka waktu sewa.

11. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Uang muka sewa lahan	3.204.333.330	3.403.777.783
Uang muka perjalanan dinas	114.695.698	-
Lain-lain	3.643.296.804	391.401.649
Total	6.962.325.832	3.795.179.432

12. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	Pelepasan Entitas Anak (Catatan 4)	Saldo Akhir
Nilai perolehan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
Tanah	100.000.000	-	-	-	-	-	100.000.000
Bangunan	630.000.000	-	-	-	-	-	630.000.000
Menara	523.549.753.271	12.085.863.630	-	17.051.944.817	-	-	552.687.561.718
Peralatan komputer	2.186.580.130	240.686.780	-	-	-	-	2.427.266.910
Perlengkapan internet	-	-	-	-	-	-	-
Kendaraan	3.825.254.174	-	-	-	-	-	3.825.254.174
Inventaris kantor	9.049.560.120	2.600.000	(292.607.600)	-	-	-	8.759.552.520
<u>Aset dalam pelaksanaan</u>							
Menara	106.216.516.361	36.299.646.532	-	(17.051.944.817)	-	-	125.464.218.076
Total nilai perolehan	645.557.664.056	48.628.796.942	(292.607.600)	-	-	-	693.893.853.398
Akumulasi penyusutan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
Bangunan	61.384.615	19.384.616	-	-	-	-	80.769.231
Menara	67.741.356.495	24.615.648.493	-	-	-	-	92.357.004.988
Peralatan komputer	1.359.768.090	189.663.773	-	-	-	-	1.549.431.863
Perlengkapan internet	-	-	-	-	-	-	-
Kendaraan	1.223.609.407	247.296.982	-	-	-	-	1.470.906.389
Inventaris kantor	5.995.246.844	1.016.865.978	(292.607.600)	-	-	-	6.719.505.222
Total akumulasi penyusutan	76.381.365.451	26.088.859.842	(292.607.600)	-	-	-	102.177.617.693
Nilai buku neto	569.176.298.605						591.716.235.705

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

31 Desember 2014							
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	Pelepasan Entitas Anak (Catatan 4)	Saldo Akhir
Nilai perolehan							
Pemilikan langsung							
Tanah	1.678.600.000	-	(1.578.600.000)	-	-	-	100.000.000
Bangunan	4.916.393.671	-	(2.656.750.000)	-	-	(1.629.643.671)	630.000.000
Menara	359.969.387.661	40.716.303.338	-	122.864.062.274	-	-	523.549.753.273
Peralatan komputer	72.517.305.520	565.724.480	(58.770.023.846)	-	(1.179.200)	(12.125.246.826)	2.186.580.128
Perlengkapan internet	31.940.231.788	504.192.658	-	-	-	(32.444.424.446)	-
Kendaraan	12.291.634.014	-	(6.671.696.668)	-	-	(1.794.683.172)	3.825.254.174
Inventaris kantor	21.384.833.893	542.778.629	(7.078.728.652)	-	-	(5.799.323.750)	9.049.560.120
Peralatan kabelnet	4.510.684.275	-	(4.510.684.275)	-	-	-	-
Peralatan dan perlengkapan segway	407.063.059	-	-	-	-	(407.063.059)	-
Aset dalam pelaksanaan							
Menara	95.919.105.487	133.161.473.148	-	(122.864.062.274)	-	-	106.216.516.361
Total nilai perolehan	605.535.239.368	175.490.472.253	(81.266.483.441)	-	(1.179.200)	(54.200.384.924)	645.557.664.056
Akumulasi penyusutan							
Pemilikan langsung							
Bangunan	2.882.639.661	141.110.290	(1.430.194.999)	-	-	(1.532.170.337)	61.384.615
Menara	27.214.246.847	40.527.109.648	-	-	-	-	67.741.356.495
Peralatan komputer	61.028.129.411	1.608.224.510	(52.628.291.612)	-	(7.762.446)	(8.640.531.773)	1.359.768.090
Perlengkapan internet	25.894.412.414	1.192.838.205	(8.248.401)	-	-	(27.079.002.218)	-
Kendaraan	7.703.555.407	664.439.090	(5.470.833.354)	-	-	(1.673.551.736)	1.223.609.407
Inventaris kantor	16.860.276.774	1.619.152.300	(6.819.015.273)	-	-	(5.665.166.957)	5.995.246.844
Peralatan kabelnet	4.498.514.049	-	(4.498.514.049)	-	-	-	-
Peralatan dan perlengkapan segway	221.790.716	50.882.882	-	-	-	(272.673.598)	-
Total akumulasi penyusutan	146.303.565.279	45.803.756.925	(70.855.097.688)	-	(7.762.446)	(44.863.096.619)	76.381.365.451
Nilai buku neto	459.231.674.089	-	-	-	-	-	569.176.298.605

Beban penyusutan Perusahaan dan Entitas Anak dialokasikan pada:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Beban pokok pendapatan usaha (Catatan 27)	24.615.648.493	17.390.966.587
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.473.211.349	1.262.121.325
Bagian dari rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	-	2.796.139.363
Total	26.088.859.842	21.449.227.275

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas bangunan CMI yang berlokasi di Tanjung Ugang, Batam adalah dalam bentuk HGB yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dengan jatuh tempo terakhir pada tahun 2032. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas bangunan tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2015, aset tetap yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak berupa bangunan, menara dan kendaraan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, kehilangan dan risiko lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp231.503.775.000. Aset tetap ini diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi - pihak ketiga yaitu PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Tugu Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Jangka waktu polis asuransi di atas adalah 1 (satu) tahun. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk aset tetap berupa bangunan dan kendaraan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan, sedangkan untuk sebagian aset tetap menara masih dalam proses administrasi asuransi.

Berdasarkan kondisi aset tetap, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap yang memiliki nilai wajar berbeda secara signifikan terhadap nilai tercatatnya adalah aset tetap - menara. Nilai wajar atas aset tetap - menara Perusahaan adalah Rp Rp590.701.000.000, berdasarkan laporan penilai independen KJPP Iskandar & Rekan tanggal 26 Februari 2015.

Tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara dan dihentikan dari penggunaan aktif serta berasal dari hibah.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan menggunakan beberapa aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan sebesar Rp4.788.359.238.

Tidak terdapat perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis aset tetap.

Perhitungan laba atas pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Hasil penjualan	13.000.000	16.051.345.637
Nilai buku neto	-	(10.411.385.753)
Total laba	13.000.000	5.639.959.884

Aset tetap kendaraan tertentu milik Entitas Anak yang dibiayai melalui fasilitas kredit pembiayaan konsumen, digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas tersebut (Catatan 21).

Aset tetap menara tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15).

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2015, ikatan pengeluaran barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan aset tetap adalah sebesar Rp156.866.885.880 (Catatan 40e).

Pada tanggal 30 Juni 2015, aset dalam pelaksanaan merupakan pembangunan menara-menara di berbagai lokasi dengan persentase penyelesaian berkisar antara 1% hingga 98%. Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi penyelesaian aset dalam pelaksanaan hingga bulan September 2015.

13. ASET TAKBERWUJUD

Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aset takberwujud lainnya pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Kontrak Pelanggan dan <i>Order Backlog</i>	Perangkat Lunak	Total
<u>Nilai perolehan</u>				
Saldo 1 Januari 2014	155.371.476.996	3.440.512.392	1.710.548.119	160.522.537.507
Akuisisi Entitas Anak (Catatan 5)	(20.811.097.107)	-	-	(20.811.097.107)
Penambahan tahun berjalan	-	-	257.914.415	257.914.415
Saldo 31 Desember 2014	134.560.379.889	3.440.512.392	1.968.462.534	139.969.354.815
Penambahan tahun berjalan	-	-	161.598.490	161.598.490
Saldo 30 Juni 2014	134.560.379.889	3.440.512.392	2.130.061.024	140.130.953.305
<u>Amortisasi dan penurunan</u>				
Saldo 1 Januari 2014	(19.165.097.106)	(286.709.367)	(639.950.703)	(20.091.757.176)
Akuisisi Entitas Anak (Catatan 5)	19.165.097.106	-	-	19.165.097.106
Penambahan tahun berjalan	-	(344.051.238)	(372.255.329)	(716.306.567)
Saldo 31 Desember 2014	-	(630.760.605)	(1.012.206.032)	(1.642.966.637)
Penambahan tahun berjalan (Catatan 29)	-	(344.051.239)	(214.274.271)	(558.325.511)
Saldo 30 Juni 2015	-	(974.811.844)	(1.226.480.303)	(2.201.292.148)
<u>Nilai buku neto</u>				
Saldo 31 Desember 2014	134.560.379.889	2.809.751.787	956.256.502	138.326.388.178
Saldo 30 Juni 2015	134.560.379.889	2.465.700.548	903.580.721	137.929.661.157

Pada saat Perusahaan mengakuisisi CMI, Perusahaan mengidentifikasi aset takberwujud lainnya, yaitu Kontrak Pelanggan dan *Order Backlog*, berdasarkan Laporan Penilai Independen, KJPP Cahyadi Pangganjar & Rekan tanggal 22 Agustus 2013 dengan nilai sebesar Rp3.440.512.392. Kontrak Pelanggan dan *Order Backlog* ini diamortisasi sepanjang masa kontraknya, yaitu 10 (sepuluh) tahun.

Aset takberwujud lainnya adalah perangkat lunak milik CMI, Entitas Anak, yang diamortisasi sepanjang masa manfaatnya.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Ketika menelaah indikasi-indikasi penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

13. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

dengan nilai buku, membandingkan hasil operasi UPK dengan proyeksi yang telah disetujui sebelumnya, di antara faktor-faktor lainnya.

Beban amortisasi yang timbul dari aset takberwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi aset takberwujud" pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (Catatan 29).

14. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Uang jaminan sewa gedung dan peralatan lainnya:		
PT Graha Sarana Performa (Catatan 40f)	470.852.160	470.852.161
Piutang lain-lain tidak lancar		
Lain-lain	500.000	500.000
Investasi jangka panjang	150.000.000	150.000.000
Sub-total	621.352.160	621.352.161
Penyisihan piutang lain-lain tidak lancar	-	-
Total	621.352.160	621.352.161

Investasi jangka panjang merupakan penyertaan Perusahaan di PT Centrin Elektrindo sebanyak 150 saham atau mencerminkan 18,75% kepemilikan.

15. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo utang bank	144.824.684.419	55.849.780.778
Dikurangi: jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(14.432.933.079)	(3.836.317.360)
Bagian jangka panjang	130.391.751.340	52.013.463.418

CMI, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank International Indonesia Tbk ("BII"), pihak ketiga, berdasarkan Akta Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., No. 49 tanggal 16 September 2014. Perjanjian pinjaman ini telah diubah dengan Akta Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., No. 33 tanggal 3 Desember 2014 terkait dengan pencabutan persyaratan pembagian dividen, di mana CMI diperbolehkan untuk membagikan dividen atau keuntungan usaha kepada pemegang sahamnya atau pemilik modalnya dengan pemberitahuan kepada BII 1 (satu) minggu setelah pelaksanaan RUPS. Berdasarkan perjanjian ini, CMI memperoleh fasilitas kredit dengan limit sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 12,5% per tahun dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun.

Fasilitas kredit di atas dijamin dengan piutang usaha dengan nilai sebesar Rp187.500.000.000, aset menara tertentu dan saham CMI.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

15. UTANG BANK (Lanjutan)

CMI harus mendapatkan persetujuan dari BII sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Mengubah komposisi pemegang saham
- Mengubah susunan pengurus dan manajemen Perusahaan
- Melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan akuisisi saham
- Melakukan pembayaran utang kepada pemegang saham dan/atau pihak berelasi
- Mendapatkan pinjaman dari bank, lembaga keuangan dan pihak ketiga lainnya
- Meminjamkan dana kepada pihak lain

Berdasarkan perjanjian pinjaman, CMI diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti *Current Ratio*, *Net Debt to Equity Ratio*, *Net Debt to EBITDA Ratio* dan *Account Receivable Days on Hand*. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan rasio keuangan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Pada tanggal 30 Juni 2015, saldo pinjaman dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp146.250.000.000, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.425.315.569.

Beban bunga atas utang bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp6.927.490.135, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

16. UTANG USAHA

Akun ini umumnya merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian akses internet serta pembelian dan pembangunan menara dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
PT Total Jaya Engineering	12.540.657.335	4.937.236.524
PT Tjurba Raya	3.268.385.336	11.739.918.108
PT Mitraselaras Inti Prima	2.650.175.110	-
PT Bach Multi Global	2.483.534.189	-
PT Juvisk Tri Swarna	1.374.183.192	1.628.040.693
PT Menara Primasel	1.007.100.381	1.049.739.349
CV Bali Inovatif	918.367.345	-
PT Hasiholand Telco Indonesia	918.325.839	-
PT Fisto Miratama	894.934.533	1.242.985.395
PT Menara Kutilang Paksi Mas	860.937.218	-
PT Intisel Prodaktifakom	848.577.655	-
PT Duta Buana Karya	733.806.415	-
PT Arthi Solusi Komunikasi	535.397.790	599.673.665
PT Pratama Jaya Sakti	-	907.298.370
Lainnya (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1.139.016.588	4.232.292.505
Total	30.173.398.926	26.337.184.609

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah	30.173.398.926	26.337.184.609
Total	<u>30.173.398.926</u>	<u>26.337.184.609</u>

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga di atas pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Belum jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	4.176.280.767	21.907.786.000
Sudah jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	6.468.542.642	320.561.149
31-60 hari	1.172.721.887	539.636.000
Lebih dari 60 hari	18.355.853.630	3.569.201.460
Total utang usaha - pihak ketiga	<u>30.173.398.926</u>	<u>26.337.184.609</u>

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak atas utang usaha tersebut di atas.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Pajak dibayar di muka</u>		
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 23	5.920.138.594	-
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	4.051.953.536	7.170.545.089
Total	<u>9.972.092.130</u>	<u>7.170.545.089</u>
<u>Klaim atas restitusi pajak</u>		
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai		
Tahun 2013		15.275.374.674
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Tahun 2015	731.719.617	-
Tahun 2014	1.478.033.060	1.478.033.060
Tahun 2013	428.183.486	428.183.486
Total	<u>2.637.936.163</u>	<u>17.181.591.220</u>

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

Pada tanggal 12 Maret 2014, CMI, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012 sebesar Rp13.389.367.864, lebih rendah sebesar Rp2.500.000 dari yang dilaporkan oleh CMI. CMI telah membebankan selisih tersebut sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar tersebut, CMI telah menerima pengembalian dari kantor pajak pada tanggal 10 April 2014.

Pada tanggal 29 April 2015, CMI, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan tahun 2013 sebesar Rp398.671.669, lebih rendah sebesar Rp29.511.817 dari yang dilaporkan oleh CMI. CMI telah membebankan selisih tersebut sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar tersebut, CMI telah menerima pengembalian dari kantor pajak pada tanggal 26 Mei 2015.

Pada tanggal 27 April 2015, CMI, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2013 sebesar Rp14.738.674.951, lebih rendah sebesar Rp536.699.723 dari yang dilaporkan oleh CMI. CMI telah membebankan selisih tersebut sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar tersebut, CMI telah menerima pengembalian dari kantor pajak pada tanggal 10 Juni 2015.

b. Utang pajak

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	5.999.863	36.412.038
Pasal 23	75.042.874	84.992.630
Pasal 26	-	4.093.055.555
Pasal 4 ayat 2	59.108	11.972.550
Pasal 29	-	6.901.526
Pajak Pertambahan Nilai	195.670.197	389.011.470
Sub-total	<u>276.772.042</u>	<u>4.622.345.768</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	624.826.399	151.560.669
Pasal 23	5.973.805.252	277.280.081
Pasal 4 ayat 2	213.608.189	191.311.105
Sub-total	<u>6.812.239.840</u>	<u>620.151.855</u>
Total	<u>7.089.011.882</u>	<u>5.242.497.623</u>

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan badan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Rugi sebelum pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(27.670.897.160)	(16.987.930.950)
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan Bagian atas kerugian Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	-	(2.712.454.653)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	19.228.247.161	27.575.456.536
	1.408.478.821	586.866.337
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(7.034.171.178)	8.461.937.270
Beda tetap		
Beban keuangan	19.000.868.056	1.350.000.000
Laba entitas asosiasi - neto	-	72.947.575
Jamuan tamu dan representatif	-	13.565.804
Beban yang tidak diakui secara fiskal	(202.490.637)	355.074.885
Keuntungan investasi jangka pendek	33.280.067	-
Selisih nilai investasi Perusahaan pada Entitas Anak antara metode ekuitas dan biaya	-	(22.958.458.581)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		
Jasa giro dan bunga deposito	10.957.293	(7.976.021.682)
Rugi (laba) aset keuangan lancar lainnya yang belum terealisasi	-	(743.849.406)
Total beda tetap	18.842.614.779	(29.886.741.405)
Beda temporer		
Penyisihan (pembalikan) atas penurunan nilai piutang		(3.570.287.351)
Keuntungan (kerugian) aset keuangan lancar lainnya yang belum terealisasi	-	5.459.574.740
Penyusutan aset tetap	-	(366.678.202)
Keuntungan penjualan aset tetap		2.402.401.430
Pendapatan keuangan	90.051.474	(416.730.347)
Pembalikan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	(4.793.653.328)
Total beda temporer	90.051.474	(1.285.373.058)
Taksiran penghasilan kena pajak	11.898.495.075	(22.710.177.193)

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan manfaat pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Taksiran penghasilan kena pajak - (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Koreksi beban pajak penghasilan tahun lalu	-	-
Sub-total	-	-
Entitas Anak	-	-
Pajak penghasilan final	-	-
Total beban pajak penghasilan	-	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Amortisasi penilaian aset takberwujud	(86.012.810)	(35.838.671)
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	1.198.413.332
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	892.571.838
Keuntungan aset keuangan lancar lainnya yang belum terealisasi	-	(1.364.893.685)
Penyusutan aset tetap	(266.106.992)	(19.208.362)
Efek perubahan tarif pajak	-	(43.432.136)
Pendapatan keuangan	(22.512.868)	104.182.587
Keuntungan penjualan aset tetap	-	(600.600.358)
Sub-total	(374.632.670)	131.194.545
Entitas Anak		
Manfaat pajak dari rugi fiskal	(5.545.512.408)	-
Rugi Fiskal	-	(7.396.074.305)
Beban keuangan	22.512.868	(104.182.587)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	(16.629.378)
Nilai wajar jaminan	-	(63.897.840)
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	(184.165.942)
Penyisihan atas manfaat pajak dari rugi fiskal	-	10.852.503.157
Penyusutan aset tetap	1.128.159.801	1.042.570.211
Sub-total	(4.394.839.739)	4.130.123.316
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	(4.769.472.409)	4.261.317.861
Total manfaat pajak penghasilan	4.769.472.409	(4.261.317.861)
Operasi yang dihentikan (Catatan 4)	-	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	4.769.472.409	(4.261.317.861)

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan utang pajak penghasilan - pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Pajak penghasilan tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan		
Pasal 23	-	4.779.492
Pasal 25	-	338.936.610
Total	-	343.716.102
Entitas Anak		
Pasal 23	731.719.617	1.010.411.729

- e. Perhitungan utang pajak penghasilan - pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Utang pajak penghasilan - pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan)		
Perusahaan	-	(343.716.102)
Entitas Anak	(731.719.617)	(1.010.411.729)
Total	-	(1.354.127.831)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013 tentang penurunan tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 2b

Undang-undang No. 36 tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Paling sedikit 40% jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian;
2. Saham-saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak dengan ketentuan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan
3. Ketentuan pada butir (1) dan (2) harus dipenuhi dalam jangka waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu Tahun Pajak.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan tidak memenuhi ketentuan di atas, sehingga Perusahaan menerapkan tarif pajak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2008.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap rugi sebelum pajak penghasilan dan manfaat pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Rugi sebelum pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(46.899.144.321)	(16.987.930.950)
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	19.228.247.161	(2.712.454.653)
	(27.670.897.160)	(19.700.385.603)
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% (31 Desember 2014: 25%)	(6.917.724.290)	(4.925.096.401)
Pengaruh pajak atas beda tetap	5.355.539.118	(7.300.201.062)
Pembalikan rugi pajak yang telah kadaluwarsa	-	2.302.849.694
Pembentukan cadangan rugi fiskal	-	5.677.544.298
Pembentukan (pembalikan) cadangan rugi fiskal Entitas Anak	-	8.549.653.466
Efek penambahan tarif pajak	(2.974.623.769)	(43.432.134)
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(232.663.468)	-
Manfaat pajak - neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(4.769.472.409)	4.261.317.861
Operasi yang dihentikan (Catatan 4)	-	-
Total beban (manfaat) pajak - neto	(4.769.472.409)	4.261.317.861

- g. Pajak tangguhan

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap dan aset takberwujud dari akuisisi Entitas Anak	(1.692.438.796)	(2.004.558.599)
Sub-total	(1.692.438.796)	(2.004.558.599)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(1.692.438.796)	(2.004.558.599)

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan setiap entitas pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan
Perusahaan		1.692.438.796	-	2.044.558.599
Entitas Anak				
CMI	22.927.680.246		18.510.327.641	-
Total	22.927.680.246	1.692.438.796	18.510.327.641	2.044.558.599

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Mutasi akun pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	16.465.769.042	12.934.956.696
Pelepasan Entitas Anak	-	(1.109.446.430)
Manfaat pajak penghasilan	4.769.472.409	4.640.258.776
Saldo akhir	21.235.241.451	16.465.769.042

h. Lain-lain

Akumulasi rugi fiskal CMI pada tanggal 30 Juni 2015 yang dapat dikompensasikan berdasarkan jadwal adalah sebagai berikut:

<u>Jatuh Tempo</u>	<u>Rugi fiskal</u>
Tahun 2016	1.830.006.451
Tahun 2017	9.366.294.057
Tahun 2018	45.158.172.350
Tahun 2019	68.344.449.968
Tahun 2020	22.182.049.631
Akumulasi rugi fiskal	146.880.972.457

Penghasilan Kena Pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan ini, telah sesuai dengan Penghasilan Kena Pajak dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak. Total beban pajak penghasilan untuk tahun 2015 yang akan disajikan dalam SPT Perusahaan akan dihitung berdasarkan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Bunga bank	3.417.383	1.153.038.493
Jasa profesional	218.181.816	2.232.800.000
Gaji	3.148.501.706	-
Sewa	-	847.861.220
Lainnya	5.533.795.583	1.084.707.623
Total	<u>8.903.896.488</u>	<u>5.318.407.336</u>

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 19 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan tarif atas penerimaan negara bukan pajak dari pungutan Biaya Hak Penyelenggaraan ("BHP") telekomunikasi tanggal 14 Juni 2012, setiap penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi yang telah mendapatkan izin penyelenggaraan wajib membayar BHP telekomunikasi. Besarnya tarif BHP adalah 0,50% dari pendapatan kotor Entitas Anak dan pembayaran BHP ini paling lambat dilakukan pada tanggal 30 Juni pada tahun berikutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 yang terakhir diubah menjadi Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 tentang petunjuk pelaksanaan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak dari Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal ("KKPU") telekomunikasi bahwa setiap penyelenggara telekomunikasi wajib membayar KKPU yang besarnya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan kotor sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Besarnya tarif KKPU diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009 tentang jenis dan tarif atas penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Departemen Komunikasi dan Informatika adalah sebesar 1,25% dari pendapatan kotor.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah melepaskan COP sehingga Perusahaan tidak memiliki kewajiban atas utang Deparpostel.

Beban akrual lainnya terdiri dari beban akrual atas biaya penalti yang timbul akibat keterlambatan pembangunan menara, biaya akses internet, dan biaya lainnya.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 akun ini memiliki saldo masing-masing sebesar Rp0 dan Rp96.228.333. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 akun liabilitas imbalan kerja jangka pendek terdiri dari utang gaji karyawan untuk pegawai Perusahaan dan Entitas Anak yang akan dibayarkan pada bulan berikutnya.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Rincian pendapatan diterima di muka adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo pendapatan diterima di muka	60.110.137.293	33.539.439.936
Dikurangi: pendapatan yang akan diakui dalam satu tahun	(45.500.023.151)	(22.599.651.143)
Bagian jangka panjang	<u>14.610.114.142</u>	<u>10.939.788.793</u>

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima di muka atas sewa operasi dan pemeliharaan menara CMI, Entitas Anak, dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 12 (dua belas) tahun.

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

CMI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit pembiayaan kendaraan dari PT Kencana Internusa Artha Finance, PT BII Finance, PT Oto Multiartha dan PT Mandiri Tunas Finance, pihak-pihak ketiga, dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal perjanjian. Berdasarkan perjanjian kredit fasilitas pembiayaan, Perusahaan dikenakan bunga efektif antara 8,59% sampai dengan 14,60%. Fasilitas ini dijamin dengan aset kendaraan yang diperoleh Perusahaan dan diwajibkan untuk diasuransikan selama masa pinjaman.

Rincian utang pembiayaan konsumen berdasarkan pihak penyedia fasilitas:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
PT Oto Multiartha	236.297.212	412.433.119
PT BII Finance	137.381.186	311.282.968
PT Mandiri Tunas Finance	79.853.685	110.974.479
PT Kencana Internusa Artha Finance	7.007.750	47.763.425
Total	<u>460.539.833</u>	<u>882.453.991</u>

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015, pembayaran utang pembiayaan konsumen pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Sampai dengan satu tahun	460.818.200	811.359.000
Lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	18.354.012	125.067.200
Total	<u>479.172.212</u>	<u>936.426.200</u>
Dikurangi: beban bunga yang belum jatuh tempo	(18.632.369)	(53.972.209)
Nilai sekarang atas pembayaran cicilan utang pembiayaan konsumen	460.539.843	882.453.991
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(442.528.670)	(760.678.746)
Bagian jangka panjang	<u>18.011.173</u>	<u>121.775.245</u>

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Estimasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 15 Januari 2015 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Tingkat bunga per tahun	-	8,30%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	-	10,00%
Tingkat kematian	-	TMI-11
Usia pensiun	-	55 tahun

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	4.454.535.253	4.630.490.253
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(103.573.523)	(103.573.523)
Biaya jasa lalu	-	-
Liabilitas imbalan kerja	<u>4.350.961.730</u>	<u>4.526.916.730</u>

Perubahan liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	4.526.916.730	10.298.700.820
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	-	1.385.550.848
Pembayaran manfaat	(175.955.000)	(527.935.951)
Pelepasan Entitas Anak dan penyesuaian atas operasi yang dihentikan	-	(6.629.398.987)
Saldo akhir tahun	<u>4.350.961.730</u>	<u>4.526.916.730</u>

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	4.630.490.253	13.118.344.334
Biaya jasa kini	-	1.779.042.440
Biaya bunga	-	608.937.481
Kerugian aktuarial	-	(1.536.622.527)
Pelepasan Entitas Anak dan penyesuaian atas operasi yang dihentikan	-	(8.811.275.524)
Pembayaran manfaat	(175.955.000)	(527.935.951)
Saldo akhir tahun	4.454.535.253	4.630.490.253

Nilai kini liabilitas imbalan kerja saat ini dan 4 (empat) tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember			
		2014	2013	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	4.454.535.253	4.630.490.253	13.118.344.334	12.107.965.640	9.803.767.457
Penyesuaian	-	542.959.647	1.624.240.175	239.370.986	(10.466.724)

23. MODAL SAHAM

Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang disusun oleh PT Sinartama Gunita, selaku Biro Administrasi Efek sebagai berikut:

	30 Juni 2015		
	% Kepemilikan	Total Saham	Total Nilai Nominal
Pemegang Saham:			
Clover Universal Enterprise Ltd.	45,25%	3.367.879.000	336.787.900.000
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	13,05%	970.994.500	97.099.450.000
UOB Kay Hian Pte Ltd.	12,41%	923.834.000	92.383.400.000
Credit Suisse AG Singapore Trus	6,65%	494.715.500	49.471.550.000
Masyarakat (persentase kepemilikan di bawah 5%)	22,64%	1.684.713.790	168.471.379.000
Total	100,00%	7.442.136.790	744.213.679.000
31 Desember 2014			
	% Kepemilikan	Total Saham	Total Nilai Nominal
Pemegang Saham:			
Clover Universal Enterprise Ltd.	45,36%	3.367.879.000	336.787.900.000
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	13,41%	995.424.500	99.542.450.000
UOB Kay Hian Pte Ltd.	12,19%	905.234.000	90.523.400.000
Masyarakat (persentase kepemilikan di bawah 5%)	29,04%	2.156.097.000	215.609.700.000
Total	100,00%	7.424.634.500	742.463.450.000

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 26 tanggal 23 Januari 2013, Perusahaan melakukan peningkatan modal dasar sebesar Rp2.800.000.000.000 sehingga modal dasar seluruhnya menjadi sebesar Rp2.950.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03086.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 3 tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui PUT I sebesar Rp684.952.200.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor seluruhnya menjadi sebesar Rp742.463.450.000.

Berdasarkan Jimmy Tanal, S.H, No. 110 tanggal 12 Juni 2015, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan melalui PUT II sebesar Rp445.478.070.000, dimana sebesar Rp1.750.229.000 telah disetor sehingga modal ditempatkan dan disetor seluruhnya menjadi sebesar Rp744.213.679.000.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian perubahan tambahan modal disetor pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Agio saham penawaran umum perdana (tahun 2001)	2.500.000.000	2.500.000.000
Biaya emisi saham	(1.831.947.886)	(1.831.947.886)
Sub-total	668.052.114	668.052.114
Agio saham pelaksanaan waran seri 1 (tahun 2002)	2.812.500	2.812.500
Agio saham pelaksanaan waran karyawan (tahun 2004)	500.000.000	500.000.000
Biaya emisi saham terkait Penawaran Umum Terbatas I (tahun 2013) ⁾	(6.451.922.890)	(6.451.922.890)
Rugi atas penjualan saham treasury	(427.453.450)	(427.453.450)
Agio saham terkait Penawaran Umum Terbatas II	875.114.500	-
Biaya emisi saham terkait Penawaran Umum Terbatas II (tahun 2015) ⁾	(3.432.985.374)	-
Total	(8.266.382.600)	(5.708.511.726)

⁾ setelah dikurangi dengan PPN masukan terkait yang dapat dikreditkan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 26 Juni 2007 yang telah dinyatakan dengan Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., No. 10 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembelian kembali saham yang beredar sebanyak-banyaknya 10% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh pemegang saham dengan dana pembelian maksimum Rp13.000.000.000 dan jangka waktu pelaksanaan pembelian kembali saham dilakukan dalam waktu 18 (delapan belas) bulan sejak disetujui RUPSLB tersebut. Pembelian kembali saham yang beredar dilakukan karena manajemen menganalisa bahwa harga saham Perusahaan belum mencerminkan nilai sesungguhnya dari Perusahaan dan untuk memberi nilai tambah terhadap pada pemegang saham Perusahaan. Transaksi atas saham treasury dilakukan secara bertahap dari tanggal 20 Juli 2007 sampai pada tanggal 30 November 2007.

Saham treasury sebanyak 4.319.000 saham sebesar Rp1.459.694.450 dicatat dengan metode harga perolehan kembali saham tersebut.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan penjualan kembali saham treasury sebanyak 4.319.000 saham pada tanggal 22 November 2013 sampai dengan tanggal 29 November 2013 dengan harga sebesar Rp1.032.241.000. Perusahaan melakukan pelepasan atas saham treasury yang dimilikinya dalam rangka memenuhi ketentuan Bapepam LK No. XI.B.2 terkait dengan batas waktu akhir bagi Perusahaan untuk melakukan penjualan saham treasury.

Selisih antara harga penjualan kembali saham treasury dengan harga pembeliannya, yaitu sebesar Rp427.453.450

25. DIVIDEN KAS DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., No. 109 tanggal 12 Juni 2015 mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen dan pembentukan cadangan umum untuk tahun 2014.

Berdasarkan Surat Keterangan Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., No. 036/KET/VII/2011 tanggal 27 Juni 2014 mengenai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun 2013.

Berdasarkan Akta Notaris Ely Baharini, S.H., Sp.N., M.H., No. 4 tanggal 27 Juni 2013 mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen dan pembentukan cadangan umum untuk tahun 2012.

26. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari pendapatan sewa operasi dan pemeliharaan menara kepada operator telekomunikasi di berbagai lokasi di Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, saldo pendapatan sewa dan pemeliharaan menara masing-masing adalah sebesar Rp48.981.653.364 dan Rp33.085.348.427.

Rincian pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase	
	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni			
	2015	2014	2015	2014
PT Hutchison 3 Indonesia	21.066.727.259	17.414.481.559	43,01%	52,64%
PT Telekomunikasi Selular Tbk	8.059.400.000	3.332.150.000	16,45%	10,07%
PT Internux	6.823.314.900	-	13,93%	-
PT XL Axiata Tbk	6.145.725.576	4.472.425.358	12,55%	13,52%

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA

Rincian beban pokok pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Penyusutan (Catatan 12)	24.615.648.493	17.390.966.587
Amortisasi sewa lahan untuk menara	9.425.996.848	7.312.690.283
Pemeliharaan	2.813.216.241	960.401.025
Listrik	959.533.224	439.913.471
Lain-lain	884.449.723	450.261.161
Total	38.698.844.529	26.554.232.527

Tidak terdapat pemasok dengan total pembelian kumulatif individual yang melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

28. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Iklan dan promosi	285.900.000	226.292.850
Transportasi dan percetakan	165.627.334	374.725.064
Lain-lain	366.710.967	142.467.352
Total	818.238.301	743.485.266

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Gaji, upah dan kompensasi karyawan	14.373.783.716	8.161.604.008
Penyusutan (Catatan 12)	1.473.211.349	1.262.121.325
Sewa	1.438.400.668	1.259.638.636
Pajak	860.253.115	347.566.327
Jasa profesional	754.087.460	1.068.520.174
Utilitas	502.750.444	659.718.458
Perjalanan dinas	407.569.495	84.303.191
Penyisihan liabilitas kerja karyawan	-	736.663.766

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Penurunan nilai aset takberwujud	344.051.239	-
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	214.274.271	318.909.196
Perbaikan dan pemeliharaan	82.147.072	118.769.640
Penyisihan nilai piutang lain-lain	-	66.517.513
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp55 juta)	323.841.632	172.089.268
Total	20.774.370.461	14.256.421.502

30. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Sewa	269.146.585	256.892.850
Lain-lain	5.776.001	18.456.014
Total	274.922.586	275.348.864

31. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Beban penalti	249.995.753	197.545.400
Rugi selisih kurs	27.134.622	456.983.812
Lain-lain	52.662.076	302.533.568
Total	329.792.451	957.062.780

32. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Pendapatan bunga	696.421.956	889.593.815
Keuntungan neto dari nilai wajar aset keuangan lancar lainnya yang diperdagangkan	33.280.067	519.295.961
Total	729.702.023	1.408.889.776

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

33. BEBAN KEUANGAN

Rincian atas beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Bunga pinjaman	16.983.045.691	9.076.388.889
Bunga sewa pembiayaan	35.339.842	74.601.476
Lain-lain	17.543.858	95.325.577
Total	17.035.929.391	9.246.315.942

34. RUGI PER SAHAM DASAR

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
RUGI PER SAHAM		
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22.901.424.751	23.961.703.464
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	7.442.136.790	7.424.634.500
Rugi per Saham	3,08	3,23

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
RUGI PER SAHAM DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22.901.424.751	21.249.248.811
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	7.442.136.790	7,424,634,500
Rugi per Saham	3,08	2,86

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

35. SALDO, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak-pihak berelasi dari Perusahaan dan Entitas Anak berkaitan dengan kesamaan kepemilikan. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan harga dan kondisi lainnya yang setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

a. Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Utang lain-lain</u>				
Entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan				
Clover Universal Enterprise Ltd.	111.166.666.667	101.111.111.111	29,89%	42,38%

Clover Universal Enterprise Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang ditandatangani oleh Perusahaan dan Clover Universal Enterprise Ltd., ("Clover"), pihak berelasi, pada tanggal 9 Januari 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000.000.000 dengan bunga sebesar 20% per tahun. Perusahaan wajib membayar kembali pinjaman pokok beserta bunganya dalam waktu 3 (tiga) bulan setelah tanggal pencairan pinjaman. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, di mana perubahan terakhir adalah perjanjian tanggal 24 Desember 2014 untuk memperpanjang fasilitas hingga tanggal 8 Juni 2015. Perjanjian ini telah diamandemen pada tanggal 16 Oktober 2014, di mana ketentuan mengenai jaminan atas fasilitas pinjaman berupa 99,997% saham CMI, Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan telah dihapuskan.

Pada tanggal 30 Juni 2015, saldo pinjaman dan utang bunga pinjaman masing-masing adalah Rp100.000.000.000 dan Rp11.166.666.667. Beban bunga yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar Rp5.000.000.000 yang disajikan sebagai "Beban Keuangan - Bunga Utang Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif.

b. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

	Total		Persentase terhadap Total Beban Keuangan Konsolidasian	
	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni		Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014	2015	2014
<u>Biaya keuangan</u>				
Entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan				
Clover Universal Enterprise Ltd.	10.055.555.556	9.076.388.889	59,03%	98,16%

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

35. SALDO, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Transaksi dengan personil manajemen kunci

Kompensasi manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak

	Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2015	2014
Imbalan jangka pendek		
Direktur	1.640.000.000	1.530.163.689
Komisaris	1.049.786.664	377.232.526
Total	2.689.786.664	1.907.396.215

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, tidak terdapat pembayaran imbalan paska kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak dan pembayaran berbasis saham kepada manajemen kunci.

- d. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan Relasi	Sifat Transaksi
Clover Universal Enterprise Ltd. ("Clover")	Entitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan/ pemegang saham	Pinjaman
PT Centrin Multi Media ("CMM")	Entitas yang berada di bawah pengaruh signifikan Perusahaan sampai dengan tanggal 25 Juni 2014	<i>Revenue sharing</i> atas penggunaan jaringan CMM

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan mata uang asing		Rupiah	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Aset				
Dolar Amerika Serikat				
Kas dan setara kas	2.677	12.508	35.689.631	155.602.257
Sub-total	2.677	12.508	35.689.631	155.602.257
Total Aset			35.689.631	155.602.257

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut (lanjutan):

Liabilitas				
Dolar Amerika Serikat				
Utang lain-lain	(3.189)	(76.930)	(42.195.762)	(957.010.516)
Beban akrual	-	(120.000)	-	(1.492.800.000)
	-----	-----	-----	-----
Sub-total	-	(196.930)	(42.195.762)	(2.449.810.516)
			-----	-----
Total Liabilitas			(42.195.762)	(2.449.810.516)
			-----	-----
Neto			(6.506.131)	(2.294.208.259)
			=====	=====

Pada tanggal 30 Juni 2015, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp13.332 terhadap AS\$1.

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Tidak ada transaksi non kas yang signifikan

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang pembiayaan konsumen. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga lain. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan seiring perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan penempatan kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan, utang lain-lain - pihak berelasi dan utang bank dengan suku bunga mengambang. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

penempatan pada bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih baik dan senantiasa memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku dan mengelola ketersediaan arus kas yang digunakan untuk melunasi pinjaman dan modal kerja.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap. Dampak terhadap laba sebelum beban pajak adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
<u>30 Juni 2015</u>		
Rupiah	+100	(2.500.000.000)
Rupiah	-100	2.500.000.000

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak di mana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan jangka waktu kredit sampai jangka waktu tertentu dari faktur yang diterbitkan. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan di mana batas kredit untuk pelanggan tertentu. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan dan Entitas Anak akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan dan Entitas Anak, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat akibat gagal bayar.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari pihak terkait. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 39.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk pembayaran bunga):

30 Juni 2015				
	Kurang dari 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Total
Utang usaha	30.173.398.926	-	-	30.173.398.926
Utang bank	15.000.000.000	67.500.000.000	63.750.000.000	146.250.000.000
Utang lain-lain	114.279.409.121	-	-	114.279.409.121
Beban akrual	8.903.896.488	-	-	8.903.896.488
Utang pembiayaan konsumen	442.528.670	18.011.173	-	460.539.843
Subtotal	168.799.233.205	67.518.011.173	63.750.000.000	300.067.244.378
Dikurangi: biaya provisi yang belum diamortisasi	-	-	-	(1.425.315.569)
Total	168.799.233.205	67.518.011.173	63.750.000.000	298.641.928.809
31 Desember 2014				
	Kurang dari 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Total
Utang usaha	26.337.184.609	-	-	26.337.184.609
Utang bank	4.295.632.226	22.910.038.539	30.069.425.582	57.275.096.347
Utang lain-lain	104.732.643.349	-	-	104.732.643.349
Beban akrual	5.318.407.336	-	-	5.318.407.336
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	96.228.333	-	-	96.228.333
Utang pembiayaan konsumen	760.678.746	121.775.245	-	882.453.991
Subtotal	141.540.774.599	23.031.813.784	30.069.425.582	194.642.013.965
Dikurangi: biaya provisi yang belum diamortisasi	-	-	-	(1.425.315.569)
Total	141.540.774.599	23.031.813.784	30.069.425.582	193.216.698.396

d. Risiko harga lain

Risiko harga lain adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga lain yang timbul dari investasi Perusahaan di surat-surat berharga - reksadana. Nilai wajar reksadana dipengaruhi oleh kemampuan manajer investasi dalam mengelola penempatan dana pada suatu instrumen keuangan dan merealisasikan keuntungan dan kerugian yang akan dibukukan ke dalam nilai aset neto reksadana tersebut.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemingkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal dan mengkaji efektivitas utang Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2. Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rasio utang terhadap ekuitas	0,56 kali	0,35 kali

39. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai di mana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

1. Kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai wajar aset keuangan tidak lancar lainnya diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa. Namun karena selisih antara nilai yang tercatat dengan nilai wajarnya tidak material, maka tidak dilakukan penyesuaian.
3. Nilai tercatat aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar.
4. Nilai tercatat dari utang bank mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

39. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Aset Keuangan Lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	90.772.661.007	37.919.458.220
Aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka		3.420.939.308
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	30.124.315.686	11.125.714.911
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga - neto	7.046.104.759	7.143.323.488
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>		
Aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga	-	155.595.000
Total Aset Keuangan Lancar	127.943.081.452	59.765.030.927
Aset Keuangan Tidak Lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Aset keuangan tidak lancar lainnya - jaminan dan piutang lain-lain	471.352.160	471.352.161
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>		
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang	150.000.000	150.000.000
Total Aset Keuangan Tidak Lancar	621.352.160	621.352.161
Total Aset Keuangan	128.564.433.612	60.386.383.088
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
<u>Liabilitas yang dicatat pada nilai wajar atau biaya yang diamortisasi</u>		
Utang bank	14.432.933.079	3.836.317.360
Utang usaha		
Pihak ketiga	30.173.398.926	26.337.184.609
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	3.112.742.454	3.621.532.238
Pihak berelasi	111.166.666.667	101.111.111.111
Beban akrual	8.903.896.488	5.318.407.336
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	96.228.333
Utang pembiayaan konsumen	442.528.660	760.678.746
Total Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	168.232.166.274	141.081.459.733

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

39. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014: (lanjutan)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
<u>Liabilitas yang dicatat pada nilai</u>		
<u>wajar atau biaya yang diamortisasi</u>		
Utang bank	130.391.751.340	52.013.463.418
Utang pembiayaan konsumen	18.011.173	121.775.245
Total Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	130.409.762.513	52.135.238.663
Total Liabilitas Keuangan	298.641.928.787	193.216.698.396
Neto	(170.077.495.175)	(132.830.315.308)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang handal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

39. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki di bawah untuk menentukan dan menyajikan nilai wajar dari instrumen keuangan dalam melakukan pengukuran:

Level 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan

Level 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>
Aset diukur pada nilai wajar				
Tersedia untuk dijual				
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang	150.000.000	-	-	150.000.000
Total	150.000.000	-	-	150.000.000

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga	155.595.000	155.595.000	-	-
Tersedia untuk dijual				
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang	150.000.000	-	-	150.000.000
Total	305.595.000	155.595.000	-	150.000.000

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar level 1 dan level 2.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Perusahaan

- a. Perusahaan telah menandatangani berbagai perjanjian sewa menyewa dengan beberapa pihak ketiga, untuk sewa bangunan dan ruang kantor di berbagai lokasi di Indonesia untuk masa sewa selama 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang. Perusahaan juga memiliki perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, terkait dengan penyediaan jasa akses internet. Perusahaan telah mengakhiri seluruh perjanjian tersebut diatas pada tahun 2014 sehubungan dengan pengalihan segmen usaha (Catatan 4).
- b. Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan telah menandatangani amandemen atas perjanjian pinjaman kepada CMI, Entitas Anak, berdasarkan "*Novation Deed for The Facility Agreement*" tanggal 27 Februari 2013. Berdasarkan amandemen tersebut, kedua belah pihak setuju untuk mengubah fasilitas pinjaman tersebut dari mata uang Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah dengan nilai kurs yang dipakai adalah sebesar Rp13.084 dan tingkat suku bunga sebesar 8,25% per tahun. Nilai pokok fasilitas pinjaman setelah perubahan tersebut menjadi sebesar Rp298.020.000.000.

Pada tanggal 7 Maret 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pemberian pinjaman kepada CMI, Entitas Anak. Perusahaan memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah maksimal sebesar Rp238.000.000.000. Atas pinjaman ini, CMI dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun sejak perjanjian ini ditandatangani. Pada tanggal 30 Juni 2015, jumlah pinjaman yang telah digunakan oleh CMI, Entitas Anak, dari fasilitas ini adalah sebesar Rp238.000.000.000.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pemberian pinjaman kepada CMI, Entitas Anak. Perusahaan memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah maksimal sebesar Rp500.000.000.000. Atas pinjaman ini, CMI dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun sejak perjanjian ini ditandatangani. Pada tanggal 30 Juni 2015, jumlah pinjaman yang telah digunakan oleh CMI, Entitas Anak, dari fasilitas ini adalah sebesar Rp125.500.000.000.

- c. Pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan dan CMI, Entitas Anak, telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* ("CSPA") dengan Bapak Tindjaja Soetadji, Bapak Setyo Handoyo Singgih dan PT Mora Telematika Indonesia. Berdasarkan CSPA tersebut, Perusahaan akan membeli 224.199 saham PT Indo Pratama Teleglobal ("IPT"), 110 saham PT Teleglobal Lintas Media ("TLM") dan 220 lembar saham PT Indoprata Jaringan Telematika ("IJT") dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp105.999.527.208, Rp1.000.000 dan Rp1.000.000, sedangkan CMI, Entitas Anak, akan membeli 1 saham IPT dengan harga Rp472.792. Berdasarkan perjanjian ini, kedua belah pihak wajib memenuhi persyaratan-persyaratan yang tercantum dalam waktu 60 (enam puluh) hari sejak tanggal perjanjian sebelum transaksi ini dapat terlaksana. Perusahaan telah mengumumkan pembatalan perjanjian ini pada tanggal 10 Desember 2013.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

PT Centratama Menara Indonesia (“CMI”)

- d. CMI, Entitas Anak menandatangani perjanjian sewa menyewa infrastruktur menara telekomunikasi dengan beberapa operator telekomunikasi - pihak ketiga, di antaranya PT Bakrie Telekom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Seluler, PT Axis Telekom Indonesia, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Hutchison 3 Indonesia, PT Indosat Tbk dan PT Internux. Jangka waktu sewa lokasi berkisar antara 10 (sepuluh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang berakhir antara tahun 2018 sampai dengan 2021.

Jumlah minimum dari piutang sewa di masa depan yang akan diterima CMI, Entitas Anak, dari transaksi sewa infrastruktur menara telekomunikasi berdasarkan perjanjian di atas pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015
Dalam satu tahun	115.682.790.792
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	386.023.731.084
Di atas lima tahun	213.068.481.109
Total	714.775.002.985

- e. Perusahaan melakukan Kontrak Kerja *Engineering, Procurement and Construction* (“EPC”) dengan beberapa perusahaan kontraktor - pihak ketiga yaitu PT Rotua Abadi Jaya, PT Sarana Sapta Sejahtera, PT Kartika Asri Prima, PT Aulia Danardana, PT Adyawinsa Telecommunication & Electrical, PT Arshadi Jaya Perkasa, PT Bach Multi Global, PT Cipta Ekasari Mandiri, PT Citras Mandiri Sentosa, PT Duta Buana Karya, PT Intisel Prodaktifakom, PT Juvisk Tri Swarna, PT Karya Shinta Manarito, PT Menara Kutilang Paksi Mas, PT Mitraselaras Inti Prima, PT Menara Primasel, PT Pratama Jaya Sakti, PT Protech Mitra Perkasa, PT Tjurba Raya, PT Fisto Miratama dengan total nilai kontrak adalah sebesar Rp156.866.885.880.
- f. Pada tanggal 12 Desember 2012, CMI, Entitas Anak, telah mengadakan perjanjian sewa-menyewa dengan PT Graha Sarana Performa, pihak ketiga, untuk sewa ruangan kantor di Pinang 22 Building, Jakarta. Masa sewa ini berlaku selama 6 (enam) tahun dari tanggal 1 Mei 2013 dengan biaya sewa sebesar Rp147.000.000 per bulan. CMI diwajibkan untuk membayar uang deposit atas sewa ruang dan fasilitas telepon sejumlah Rp470.852.160 (Catatan 14).
- g. Pada tanggal 28 Maret 2014, CMI, Entitas Anak, telah mengadakan perpanjangan perjanjian sewa-menyewa dengan PT Geo Dipa Energi (Persero) di mana Perusahaan menyewakan *Furniture and Fixture* kepada PT Geo Dipa Energi (Persero). Perusahaan dan PT Geo Dipa Energi (Persero) sepakat untuk memperpanjang jangka waktu masa sewa menjadi tanggal 1 April 2014 hingga 30 Maret 2015. Harga sewa yang disepakati adalah sebesar Rp524.586.000.
- h. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham CMI tanggal 3 Maret 2015, para pemegang saham CMI setuju untuk mengkonversi pinjaman CMI ke CTI sebesar Rp625.074.000.000 menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh.
- i. Pada tanggal 28 Mei 2015 CMI telah menandatangani Berita Acara Rapat No 241 yang menyatakan perbaikan terhadap Perjanjian Konversi Hutang atas pinjaman CMI ke CTI. Para Pemegang Saham CMI setuju untuk mengkonversi hutang pokok CMI ke CTI sebesar Rp561.790.000.000 menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh, sedangkan hutang bunga sebesar Rp63.284.892.510 akan tetap menjadi hutang CTI terhadap CMI.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Masalah hukum

- j. Pada tanggal 26 Mei 2009, Perusahaan telah mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT MBM Telesindo Prima Lestari, Muhamad Indra Nazarudin dan Zainal Mutaqin Burhan sebagai Tergugat 1, Tergugat 2 dan Tergugat 3 di Pengadilan Negeri Bandung terkait dengan keterlambatan pembayaran pinjaman sebesar Rp500.000.000 (Catatan 14). Perusahaan menggugat para tergugat secara tanggung renteng untuk melakukan pembayaran atas pokok pinjaman sebesar Rp500.000.000, beserta bunga dan denda keterlambatan terhitung sejak tanggal 7 Juli 2008 sampai dengan tanggal terlaksananya pembayaran, kerugian imateril sebesar Rp1.000.000.000 serta melakukan sita jaminan.

Berdasarkan surat Putusan No. 166/PDT.G/2009/PN.BDG tanggal 24 Februari 2010, Pengadilan Negeri Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan, yaitu atas pembayaran pokok pinjaman, bunga dan denda keterlambatan. Atas keputusan ini, para Tergugat telah mengajukan banding pada tanggal 24 Maret 2010.

Berdasarkan surat putusan No. 156/PDT/2011/PT.Bdg tanggal 14 Juli 2011, Pengadilan Tinggi Jawa Barat memperbaiki keputusan Pengadilan Negeri Bandung di atas dengan menolak permohonan gugatan Perusahaan atas pembayaran denda keterlambatan. Atas keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan kasasi, berdasarkan Akta Pernyataan Permohonan Kasasi No. 60/Pdt/KS/2011/PN.Bdg tanggal 12 Oktober 2011.

Permohonan kasasi Perusahaan terkait gugatan Perusahaan atas pembayaran denda keterlambatan, telah ditolak oleh Mahkamah Agung dalam Surat Putusan No. 1177 K/PDT/2012 tanggal 24 Oktober 2012.

Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung terhadap surat putusan tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan terhadap Memori Peninjauan Kembali yang diajukan Perusahaan.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah membuat cadangan penuh penyisihan atas piutang tersebut. Hal ini disebabkan karena ketidakjelasan waktu pelunasan pembayaran piutang tersebut serta persetujuan Mahkamah Agung atas tuntutan Perusahaan terkait bunga dan denda keterlambatan.

Perusahaan telah mengalihkan hak tagih atas pinjaman dan upaya hukum lanjutan terkait dengan pinjaman ke PT MBM Telesindo kepada PT Centrin Online Prima. Pengalihan ini dilakukan bersama-sama dengan pengalihan atas aset dan liabilitas Perusahaan berdasarkan Perjanjian untuk Melakukan Pengalihan Aset dan Liabilitas antara Perusahaan dan COP tanggal 25 Juni 2014 (Catatan 4).

